

**PERBEDAAN MOTIVASI BERPRESTASI ANTARA SISWA KMS  
(KARTU MENUJU SEJAHTERA) DAN SISWA REGULER DI SMP N 8  
YOGYAKARTA**

JURNAL SKRIPSI



Oleh  
Bayu Pradhana  
NIM 08104241038

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FEBRUARI 2015**

## PERSETUJUAN

Jurnal skripsi yang berjudul **“Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Siswa KMS dan Siswa Regular di SMP N 8 Yogyakarta”** yang disusun oleh Bayu Pradhana NIM 08104241038 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, Februari 2015



Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Dr. Siti Partini S

NIP. 19541123 198003 1 001



Isti Yuni Purwanti, M.Pd  
NIP. 19780622 200501 2 001

# PERBEDAAN MOTIVASI BERPRESTASI ANTARA SISWA KMS (KARTU MENUJU SEJAHTERA) DAN SISWA REGULER DI SMP N 8 YOGYAKARTA

## *DIFFERENT TYPES OF MOTIVATION ACHIEVEMENT OF KMS STUDENTS AND REGULAR STUDENTS IN SMP N 8 YOGYAKARTA*

Oleh: Bayu Pradhana, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.  
[ino1038@gmail.com](mailto:ino1038@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi siswa KMS dan siswa Regular di SMP N 8 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis komparasi, dengan subjek penelitian siswa kelas VII, VIII dan IX SMP N 8 Yogyakarta dengan jumlah 33 siswa KMS dan 33 siswa Regular dengan menggunakan teknik *cluster quota random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala. Teknik analisis data menggunakan perbandingan, data diperoleh selanjutnya dihitung menggunakan teknik analisis statistik uji-t. Hasil penelitian menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,310 untuk skala motivasi berprestasi. Uji-t motivasi berprestasi sebesar 2,264. Hasil tersebut menunjukkan bahwa varian sama atau homogen dan terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara siswa KMS dan siswa Regular. Pada siswa KMS secara umum nilai rata-ratanya 159,03, sedangkan pada siswa Regular secara umum nilai rata-ratanya 152,36. Siswa KMS lebih tinggi skor nya dalam hal mencapai kesuksesan, mengantisipasi kegagalan, mengungguli prestasi yang pernah dicapai, kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas dan kepercayaan pada diri sendiri, tetapi masih rendah dalam mengungguli prestasi orang lain. Siswa Regular lebih tinggi skor nya dalam hal mengungguli prestasi orang lain, dan rendah dalam hal mencapai kesuksesan, mengantisipasi kegagalan, mengungguli prestasi sendiri yang pernah dicapai, kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas dan kepercayaan pada diri sendiri.

Kata kunci : *motivasi berprestasi, siswa KMS, siswa Regular*

### **Abstract**

*This research aims to understand the different types of motivations KMS high performing students and students in junior high school regular N 8 Yogyakarta. This study is a comparative study using a quantitative approach. with the subject of study grade students vii, viii and ix of smpn 8 yogyakarta by the number of 33 students kms and 33 students with regular used a technique of clusters of a quota random sampling. Data collection technique used scale. Analysis technique using comparison, data is collected next calculated using a technique uji-t statistic. The results of the study shows a figure significance in as much as 0,310 to scale high performing motivation. T-Test motivation 2,264 high performing as much as. On the KMS students in general the average value of his 159,03, while in regular students in general the flattened flattened his 152,36. Students kms higher its score in terms of menca ai success, anticipate failure to surpass previous achievements, kesempurnaan in complete a task and trust to himself as but still low in achievement to surpass others. Regular students higher its score in terms of achievement to surpass others and low in terms of achieve success, anticipate kegagalan, to surpass his own accomplishments it had ever made, kesempurnaan in complete a task and the belief in yourself.*

*Keywords: motivation of achievement, KMS students, regular students*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan utama, tidak bisa di pungkiri bahwa semua manusia memerlukan pendidikan untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. karena memegang unsur penting untuk membentuk pola pikir, ahklak, dan perilaku

manusia agar sesuai dengan norma-norma yang ada, seperti norma agama, norma adat, budaya, dan lain-lain. Pendidikan menjadi sangat penting karena dengan mengenyam pendidikan manusia bisa lebih mengaktualisasikan dirinya di masyarakat ataupun di kehidupan sosial lainnya. Hal ini dikuatkan dengan definisi

pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dapat dilihat sebagai suatu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk mengubah kebiasaan (behavior) manusia, yang juga merupakan salah satu proses pembaharuan pengalaman. Hal ini mungkin akan terjadi di dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan yang muda dan merupakan usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Tujuannya untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang sadar yang dilakukan seluruh aspek yang ada di dalam kehidupan manusia. Meliputi orang terdekat, masyarakat ataupun lembaga-lembaga yang ada, baik yang terjadi secara formal maupun nonformal. Tujuan pendidikan untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan tidak baik menjadi baik yang terjadi selama hidup untuk memperbaiki kualitas diri menjadi lebih baik dan mampu menjawab tantangan di masa depan.

Secara umum dapat dilihat bahwasannya pendidikan tidak hanya terpaku pada pendidikan yang formal saja, namun ada juga pendidikan

yang di luar kelembagaan formal. Pendidikan di luar kelembagaan formal biasa disebut dengan pendidikan non formal. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang sangat penting dalam membentuk sikap yang ada pada diri seorang individu.

Pendidikan Formal dan nonformal sama-sama penting untuk kemajuan pendidikan di Indonesia, yang sedikit membedakan adalah jumlah biaya yang dibutuhkan untuk belajar di sekolah formal lebih mahal daripada nonformal.

Pada masa sekarang pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih membutuhkan biaya yang cukup banyak, sehingga banyak kalangan bawah maupun orang yang tidak mampu, kurang dapat merasakan bangku sekolah, dikarenakan tidak memiliki biaya yang cukup untuk membayar biaya pendidikan. Pemerintah memang banyak memberikan keringanan bagi orang golongan tidak mampu dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat membantu golongan orang menengah ke bawah untuk bisa tetap bersekolah dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Seperti kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta yaitu pemberian beasiswa KMS (Kartu Menuju Sejahtera) kepada peserta didik yang dinilai kurang mampu secara ekonomi dengan pemberian kuota tertentu yang berada di kawasan daerah Kota Yogyakarta, pemberian beasiswa ini dimaksudkan untuk memberikan jaminan pemerataan akses pendidikan yang bermutu.

Sesuai peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2008 tentang Sistem

Penyelenggaraan Pendidikan dalam Pasal 38 ayat (1), pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Daerah dan Masyarakat. Pemerintah kota Yogyakarta menerbitkan peraturan walikota nomor 17 tahun 2010 tentang pedoman pemberian beasiswa berprestasi, yang didalamnya terdapat program beasiswa “Kartu Menuju Sejahtera” (KMS) bagi warganya. Penerapan peraturan ini ditindaklanjuti pada tahun 2010 lalu, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta memberikan dana bantuan KMS bagi 17.390 siswa KMS meliputi 1610 siswa TK, 6249 siswa SD, 6440 siswa SMP, 579 siswa SMA dan 2384 siswa SMK, dengan taksiran dana mencapai Rp. 12.970.820.000.

SMP Negeri 8 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah favorit di wilayah kota Yogyakarta. Calon siswa yang ingin masuk ke sekolah ini harus mempunyai nilai yang tinggi sesuai dengan nilai yang telah di tentukan oleh sekolah. Sekolah sendiri telah menentukan nilai minimal yang harus dimiliki calon siswa pemegang kartu keluarga menuju sejahtera apabila ingin masuk SMP di Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 adalah 27.60. Di SMP 8 Yogyakarta mempunyai kuota sebesar 10 % , untuk siswa KMS sebanyak 25 siswa dari jumlah seluruh siswa , yaitu 320 siswa. (Maryuli Darmawan, 2013). Kuota siswa SMP dan SMA di Kota Yogyakarta. [TribunJogjaNews.com](http://TribunJogjaNews.com)).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada siswa dan guru BK di SMP Negeri 8 Yogyakarta , untuk jumlah siswa KMS terdapat 25 siswa kelas 7 , 20 siswa kelas 8 , dan untuk kelas 9 terdapat 2 siswa KMS. Selain itu

*Perbedaan Motivasi Berprestasi... (Bayu Pradana) 3*  
didapatkan informasi bahwa siswa KMS merasa tidak dapat belajar di kelas secara optimal dikarenakan susah mengikuti ritme belajar siswa regular, karena kebanyakan siswa KMS memiliki kemampuan yang tidak sama dibandingkan dengan siswa regular. Menurut pengakuan guru BK siswa regular memiliki kemampuan akademik yang lebih dibandingkan dengan siswa KMS.

Hasil wawancara dengan Guru BK di SMP 8 Yogyakarta mengatakan bahwa proses belajar yang dicampur antara siswa KMS dengan siswa regular menjadi faktor pemicu timbulnya kemunduran prestasi belajar siswa, khususnya pada siswa KMS, seperti di kelas siswa KMS kurang bisa mengikuti pola belajar siswa regular, guru BK juga mengatakan bahwa itu di latarbelakangi sarana dan prasarana belajar dari siswa yang kurang mampu kurang memadai di bandingkan dengan siswa regular, seperti tersediannya buku-buku pelajaran, alat tulis maupun waktu untuk belajar dan ruang yang nyaman belajar di rumah. Selain itu dalam proses belajar dikelas siswa KMS selalu merasa dikucilkan, merasa dijauhi dan merasa tidak di perhatikan, ini menimbulkan kecemburuan sosial pada sebagian siswa KMS. Fenomena ini diperkuat dengan banyaknya masalah yang timbul ketika siswa KMS dan siswa regular digabungkan untuk berinteraksi dalam satu kelompok belajar yang sama, siswa regular cenderung menolak kehadiran siswa KMS, karena dirasa akan tidak mendukung kinerja kelompok.

Fenomena ini akan membuat siswa yang kemampuan belajarnya rendah mengalami kesulitan untuk dapat mengikuti ritme/pola

belajar siswa lainnya di dalam kelas, karena selain merasa terabaikan, kelompok siswa KMS juga cenderung memiliki kemampuan akademik di bawah siswa reguler. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penyeleksian penerimaan siswa baru di SMP Negeri 8 Yogyakarta, bahwasannya siswa KMS diterima di sekolah tersebut dengan nilai akhir ujian di bawah rata-rata nilai siswa reguler. Hal itu berdasarkan acuan dari pemerintah kota Yogyakarta guna memenuhi kuota siswa KMS untuk setiap sekolah negeri di kota Yogyakarta. Dengan kata lain siswa KMS diterima hanya berdasarkan beasiswa dan menggunakan nilai akhir ujian yang sudah distandarisasi setiap sekolah bagi siswa KMS.

Bagi siswa yang mempunyai tingkat kemampuan belajar yang tinggi justru akan mengalami kebosanan, karena menurut pengakuan dari beberapa siswa reguler, guru akan lebih memperhatikan kinerja akademik dari siswa KMS yang mereka anggap kurang memiliki potensi lebih di kelas. Materi pelajaran akan selalu di ulang setiap kali pertemuannya, karena mengingat daya tangkap siswa KMS masih kurang.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, nampak apakah ada motivasi yang tidak sama antara siswa KMS dan siswa reguler yang kesemuanya akan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ada siswa reguler yang memperoleh nilai lebih rendah dari siswa KMS begitu juga sebaliknya terdapat juga siswa KMS yang memiliki nilai lebih tinggi dari siswa reguler. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mencari perbedaan

motivasi berprestasi antara siswa KMS (Kartu Menuju Sejahtera) dengan siswa reguler di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi siswa KMS dan siswa Reguler di SMP N 8 Yogyakarta.

### **Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini populasi dikenakan pada siswa KMS dan siswa Reguler di SMP N 8 Yogyakarta tahun 2014-2015. Siswa KMS yang tersebar disetiap kelas. peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik penentuan sampel ini berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu (Sugiyono, 2010: 124). Dari jumlah siswa sebanyak 72 siswa yang terdiri dari masing-masing 36 siswa KMS & siswa reguler, peneliti kemudian melakukan pendataan terhadap sejumlah siswa tersebut. Pendataan dilakukan dengan tujuan untuk mencari berapa banyak jumlah siswa yang menerima beasiswa KMS. Setelah dilakukan pendataan, kemudian diperoleh bahwa jumlah total 36 siswa penerima KMS diambil sebanyak 33 siswa penerima KMS untuk digunakan sebagai sampel.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode kuesioner.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Uji-t Perbedaan Motivasi Berprestasi antara Siswa KMS dan Siswa Regular di SMP N 8 Yogyakarta

Berdasarkan uji-t yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0*, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut :

Tabel 1. Output Uji-t Motivasi Berprestasi

		Levene's Test		t-test untuk kualitas rata-rata		
		untuk perbedaan varians				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2 ekor)
Skala Motivasi Berprestasi	Asumsi dasar varians yang tidak berbeda	1.047	.310	2.264	64	.000

Dari hasil perhitungan *Levene's test* dapat dilihat angka signifikan sebesar 0,310. Jika dibandingkan dengan pedoman pengambilan keputusan, maka terlihat bahwa angka  $0,310 > 0,05$ , berarti bahwa varian sama atau homogen, maka yang dijadikan pedoman untuk analisis lebih lanjut adalah angka-angka yang terdapat pada baris *equal variances assumed*.

Dari tabel terlihat hasil uji-t motivasi berprestasi sebesar 2,264. Sedangkan  $t_t$  dengan df 64 pada taraf signifikansi 5% diperoleh harga t 1,990 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh harga t 2,638. Sehingga harga  $t_0$  lebih besar dari  $t_t$  baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% ( $1,990 < 2,264 > 1,664$ ). Yang berarti, terdapat perbedaan motivasi berprestasi yang signifikan antara siswa KMS dan Regular.

Hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara siswa KMS dan Regular, dimana motivasi berprestasi siswa KMS lebih tinggi daripada siswa Regular, diterima.

### 2. Perbedaan Motivasi Berprestasi antara Siswa KMS dan Siswa Regular di SMP N 8 Yogyakarta

Berdasar data yang diperoleh melalui angket dapat disajikan melalui tabel distribusi frekuensi yang diambil dari 33 siswa Regular dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian siswa regular masih kurang dalam hal mencapai kesuksesan, terlihat 14 siswa termasuk dalam kategori kurang. Mencapai kesuksesan yang dimaksud disini adalah berusaha lebih giat belajar untuk mencapai prestasi yang baik dan keinginan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya dalam setiap tugas maupun, nilai akhir sekolah. Untuk aspek mengantisipasi kegagalan, lebih dari sebagian siswa regular juga masih kurang. Terlihat 16 siswa termasuk dalam kategori kurang. Kurang dalam hal mengantisipasi kegagalan yang dimaksud disini adalah siswa regular masih kurang untuk menanggulangi dan mempersiapkan hal-hal bila nilai mereka rendah, seperti melengkapi catatan sebagai penunjang belajar maupun dorongan motivasi dari orang tua dan teman. Sedangkan dalam aspek mengungguli prestasi yang pernah dicapai yaitu keinginan untuk mendapatkan nilai lebih baik dari semester yang lalu maupun belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai lebih baik

dari sebelumnya juga masih kurang terlihat ada 18 siswa masuk dalam kategori kurang.

Aspek mengungguli orang lain siswa regular seimbang antara sedang dan kurang terlihat masing-masing ada 13 siswa yang sedang maupun kurang. Mengungguli orang lain yang dimaksud disini adalah berusaha untuk mencapai prestasi yang terbaik diantara teman-teman dikelas dan lebih suka menjadi ketua yang memimpin anggota kelompok, seperti ketua kelas maupun ketua kelompok belajar. Lain lagi dalam aspek kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas terlihat 18 siswa termasuk dalam kategori sedang. Kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas di sini adalah kemauan untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan dikerjakan dengan sebaik-baiknya, tidak setengah-setengah. Untuk aspek kepercayaan pada diri sendiri terlihat seimbang antara kategori sedang dan rendah, yaitu 14 siswa. Kepercayaan pada diri sendiri yang dimaksud adalah menggantungkan pada kemampuan diri sendiri dan yakin mampu untuk menghadapi masalah tanpa bantuan orang lain.

Bagi siswa KMS, dari data yang diperoleh dari 33 responden dapat diketahui bahwa semua aspek unggul tipis dari siswa regular. Terlihat dari tabel di atas bahwa siswa yang masuk dalam kategori tinggi dan sedang jumlahnya lebih unggul daripada siswa regular. Aspek mencapai sukses terlihat ada 2 yang masuk dalam kategori tinggi, 17 kategori sedang, 10 kategori kurang, dan 4 kategori rendah, lebih unggul

daripada siswa regular. Sama dengan siswa regular, mencapai sukses yang dimaksud disini adalah berusaha lebih giat belajar untuk mencapai prestasi yang baik dan keinginan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya dalam setiap tugas maupun, nilai akhir sekolah. Aspek mengantisipasi kegagalan terlihat 19 siswa yang masuk ke dalam kategori kurang, 10 siswa kategori sedang, dan 3 orang dalam kategori tinggi, dari hasil tersebut siswa KMS dalam aspek mengantisipasi kegagalan kurang unggul daripada siswa regular. Aspek mengungguli prestasi sendiri yang pernah dicapai terlihat 2 siswa masuk dalam kategori tinggi, 12 siswa kategori sedang, 18 siswa kategori kurang dan 1 kategori rendah, dengan ini siswa KMS lebih unggul daripada siswa regular dalam keinginan untuk mendapatkan nilai lebih baik dari semester yang lalu maupun belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai lebih baik dari sebelumnya.

Di dalam aspek mengungguli prestasi orang lain siswa KMS terlihat ada 2 siswa kategori tinggi, 13 siswa kategori sedang, 14 siswa kategori kurang, dan 4 siswa dalam kategori rendah. Dalam berusaha untuk mencapai prestasi yang terbaik diantara teman-teman dikelas dan lebih suka menjadi ketua yang memimpin anggota kelompok, seperti ketua kelas maupun ketua kelompok belajar ini siswa KMS masih kurang daripada siswa regular bila dilihat dari hasil tabel di atas. Kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas siswa KMS lebih unggul daripada

siswa regular dengan 3 siswa masuk dalam kategori tinggi, 14 kategori sedang, 14 dalam kategori kurang, dan 2 kategori rendah. Sama halnya dengan aspek kepercayaan pada diri sendiri yang meliputi menggantungkan pada kemampuan diri sendiri dan yakin mampu untuk menghadapi masalah tanpa bantuan orang lain siswa KMS lebih unggul daripada siswa regular dengan hasil 2 siswa kategori tinggi, 16 siswa masuk kategori sedang, 13 siswa kategori kurang dan 2 siswa dalam kategori rendah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa KMS (Kartu Menuju Sejahtera) lebih unggul beberapa aspek dari siswa regular. Siswa KMS lebih unggul 4 aspek dari 6 aspek motivasi berprestasi dalam penelitian ini. Aspek tersebut adalah mencapai sukses, mengungguli prestasi diri sendiri, kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas, dan kepercayaan pada diri sendiri, sementara itu siswa regular lebih unggul 1 aspek dari 6 aspek motivasi berprestasi dalam penelitian ini, yaitu aspek mengungguli prestasi orang lain. Selanjutnya, agar perbedaannya lebih jelas lagi bisa dilihat dari setiap item dalam tiap aspek nya berikut ini. Kriteria untuk dapat mendeskripsikan item-item dalam aspek motivasi dilihat dari skor rata-rata / Mean. Kategorinya adalah 0,00-1,00= Sangat Tidak Sesuai, 1,00-2,00= Tidak Sesuai, 2,00-3,00= Sesuai, dan 3,00-4,00= Sangat Sesuai.

Mengungguli prestasi orang lain seperti berusaha mencapai prestasi terbaik diantara teman-teman sekelas nya, terpacu untuk

*Perbedaan Motivasi Berprestasi... (Bayu Pradana) 7*  
belajar lebih giat lagi ketika saya tahu teman-teman mendapatkan nilai yang lebih baik , berani untuk bersaing sehat dengan orang lain dalam hal mencapai prestasi yang terbaik dan berusaha untuk menyaingi prestasi yang didapatkan oleh. Siswa KMS lebih bisa berusaha pada usaha diri sendiri agar mencapai prestasi yang lebih baik (mean = 3,24, kategori = sesuai). Mereka juga mempunyai keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam setiap tugas-tugas sekolah (mean = 3,85 , kategori = sangat sesuai). Dukungan dari orang tua juga turut memotivasi mereka untuk berprestasi dengan baik (mean = 67, kategori = sangat sesuai). Siswa regular memiliki usaha yang bagus pada awal semester agar nilai mereka lebih baik ( mean = 3,52, kategori = sangat sesuai) , tetapi mereka kurang percaya pada diri sendiri sehingga tidak belajar dengan sungguh-sungguh (mean = 3,00 , kategori = kurang sesuai) , sama halnya dengan siswa KMS , dukungan dari orang tua juga memicu motivasi siswa regular untuk berprestasi lebih baik lagi (mean = 3,70 , kategori = sangat sesuai).

Dilihat dari tabel diatas siswa KMS (mean = 3,48 , kategori = sesuai) dan siswa regular (mean = 3,58 , kategori = sangat sesuai) sama – sama untuk selalu berusaha berpartisipasi dengan teman dalam diskusi kelompok tentang materi pembelajaran di kelas. Dari item-item aspek mencapai kesuksesan siswa KMS lebih unggul skor rata-rata nya (mean = 28,45) daripada siswa regular (mean = 27,82 ).

Pada aspek mengantisipasi kegagalan, siswa KMS mempunyai keinginan untuk mencapai sukses dengan belajar lebih keras (mean = 3,79 , kategori = sangat sesuai ) , dukungan dari orang tua berupa nasehat agar tidak putus asa juga sangat bagus untuk membantu menghadapi masalah siswa KMS (mean = 3,73 , kategori = sangat sesuai) , namun siswa KMS kurang bisa mengintrospeksi diri saat mengalami kegagalan agar tidak terulang kembali (mean = 2,97 , kategori = tidak sesuai) .

Dalam aspek mengantisipasi kegagalan , siswa regular memiliki keinginan yang lebih ketika tau nilai mereka menurun ( mean =3,39 , kategori = sesuai) , mereka juga melengkapi catatan sebagai penunjang dalam belajar (mean = 3,27 = sesuai) , terlihat juga dari tabel di atas siswa regular tidak menyerah pada keadaan / nasib bila mereka mengalami kegagalan ( mean = 3,18 , kategori = sesuai) , akan tetapi siswa regular tidak mempunyai persiapan untuk mengatasi apabila mengalami kegagalan dalam belajar , missal nya mendapat nilai yang jelek pada saat ulangan (mean = 2,94 , kategori = tidak sesuai).

Hasil skor rata-rata dari item aspek mengantisipasi kegagalan pada siswa KMS dan siswa regular, memperlihatkan bahwa siswa KMS lebih bisa mengantisipasi kegagalan yang mungkin terjadi di sekolah seperti mendapat nilai buruk pada ulangan harian maupun semester, (mean 27,06), sedangkan siswa regular (mean = 25,67)

sedikit di bawah skor dari rata – rata siswa KMS.

Pada aspek mengungguli prestasi sendiri yang pernah di capai , siswa KMS mempunyai kesadaran untuk bisa mendapatkan nilai yang lebih baik lagi dari semester lalu (mean = 3.73 , kategori = sangat sesuai) , disamping itu memiliki rasa ketidakpuasan dan ingin memperbaiki sikap belajar bila belum mendapatkan nilai yang tidak lebih baik dari prestasi sebelumnya (mean = 3.48 , kategori = sesuai) . Dilihat dari tabel diatas bahwa siswa regular bisa memanfaatkan kesempatan untuk belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi dari nilai sebelumnya (mean = 3.42 , kategori = sesuai) , siswa regular juga memiliki kemauan untuk terus belajar dengan giat dan meningkatkan walaupun sudah puas dengan nilai-nilai bagus yang di dapat dalam ulangan harian maupun ujian semester (mean = 3,45 , kategori = sesuai) .

Di dalam aspek mengungguli prestasi sendiri yang pernah dicapai ini , siswa KMS (mean = 2.12 , kategori = sangat tidak sesuai) maupun siswa regular (mean = 2.24 , kategori = sangat tidak sesuai) , sama-sama kurang bisa mengoptimalkan kemampuan yang ada di diri mereka sendiri dalam belajar di rumah maupun kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan hasil skor rata-rata pada aspek mengungguli prestasi yang pernah dicapai, siswa KMS lebih mampu untuk bisa mengungguli prestasi nya sendiri dari nilai-nilai yang pernah dicapai

sebelumnya dengan skor (mean = 26.03) , sedangkan siswa regular berbeda tipis skornya dari rekan nya siswa KMS , dari tabel diatas bisa dilihat bahwa siswa regular mendapat skor (mean = 25.24).

Terlihat didalam tabel distribusi frekuensi aspek mengungguli prestasi orang lain, siswa KMS mempunyai motivasi yang lebih ketika melihat teman nya mendapatkan nilai yang lebih bagus dari mereka (mean = 3.64 , kategori = sangat sesuai) , sama halnya siswa KMS juga termotivasi bila melihat teman nya menyelesaikan tugas lebih cepat dari mereka (mean = 3.24 , kategori = sesuai).

Siswa regular selalu berusaha untuk mencapai prestasi yang terbaik diantara teman-teman sekelas nya maupun satu sekolahan 9 mean = 3.45 , kategori = sesuai). Mereka juga senang untuk bersaing dengnan orang lain di dalam belajar mengajar untuk mendapatkan nilai yang terbaik diantara siswa lain (mean = 3.18 , kategori = sesuai).

Dilihat dari tabel disrtibusi frekuensi diatas antara siswa KMS dengan siswa regular sama – sama kurang suka menjadi ketua kelompok dan lebih memilih menjadi anggota nya saja, dengan perolehan skor siswa KMS (mean = 2.39 , kategori = sangat tidak sesuai) dan siswa regular (mean = 2.67 , kategori = tidak sesuai).

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat bahwa skor rata-rata siswa regular lebih unggul sedikit dari pada perolehan skor siswa KMS yaitu skor siswa regular (mean = 25.27) dan siswa KMS (mean = 25.18) , kedua nya terpaut skor 0.9 , dengan hasil

*Perbedaan Motivasi Berprestasi... (Bayu Pradana) 9* skor diatas menunjukkan bahwa siswa regular lebih mampu mengungguli prestasi orang lain dibandingkan dengan siswa KMS.

Pada aspek kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas siswa KMS mempunyai kesadaran diri bahwa semua tugas-tugas yang diberikan oleh guru harus dikerjakan dengan sebaik-baiknya (mean = 3.61 , kategori = sangat sesuai) , serta dalam hal waktu untuk mengumpulkan tugas dengan tepat waktu sehingga menunjang untuk mendapatkan nilai yang lebih baik (mean = 3.12 , kategori = sesuai). Siswa KMS mempunyai kesadaran diri untuk menyelesaikan tugas sebaik – baik nya namun mereka cenderung kurang bisa menyelesaikan tugas apabila diberikan oleh guru yang tidak mereka sukai (mean = 2.97 , kategori = tidak sesuai)

Siswa regular kurang bisa untuk bisa mengerjakan semua tugas – tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya (mean = 2.79 , kategori = tidak sesuai) , serta menyukai tugas – tugas tertentu yang akan dikerjakan dengan sebaik-baik nya (mean = 3.06 , kategori = sesuai) . Siswa KMS dan siswa regular memiliki kesamaan dalam aspek kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas yaitu setiap mengerjakan sesuatu kegiatan , mereka tidak mau setengah-setengah dalam mengerjakannya (mean = 3.42 , kategori = sesuai).

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat bahwa siswa KMS lebih mampu dalam aspek kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas dengan skor rata – rata (mean = 25.91), dan skor rata-rata siswa regular (mean = 23.88). Kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas

meliputi berusaha untuk mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya, mengerjakan dengan sungguh-sungguh, tercapainya target untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.

Pada aspek kepercayaan pada diri sendiri siswa KMS meyakini bahwa dengan berusaha bisa merubah nasib mereka kearah yang lebih baik lagi (mean = 3.82 , kategori = sangat sesuai), nasehat dari orang tua juga turut memberikan keyakinan kepada mereka untuk mampu menghadapi setiap masalah di dalam kehidupan sosial di sekolah maupun di rumah (mean = 3.61 , kategori = sangat sesuai) , namun mereka masih malu dan kurang percaya diri bila mengungkapkan pendapat mereka di depan orang banyak , seperti di depan kelas maupun dalam rapat kelas (mean = 2.94 , kategori = tidak sesuai).

Dari tabel diatas, siswa regular meyakini bahwa untuk mencapai prestasi yang optimal, mereka harus belajar dengan giat dan percaya pada kemampuan diri sendiri (mean = 3.09 , kategori = sesuai), serta usaha pada diri sendiri lebih baik daripada ada campur tangan / dipengaruhi oleh orang lain (mean = 3.12 , kategori = sesuai). Sama halnya dengan siswa KMS , siswa regular juga masih malu untuk mengungkapkan pendapat mereka di depan orang banyak (mean = 2.36 , kategori = sangat tidak sesuai).

Pada hasil tabel distribusi frekuensi diatas, siswa KMS lebih memiliki rasa percaya diri dibandingkan dengan siswa regular , dengan perolehan skor rata-rata

(mean = 26.39 ) , dan skor rata-rata siswa regular (mean = 24.48) . Aspek kepercayaan pada diri sendiri meliputi mampu mengandalkan kemampuan pada diri sendiri untuk mengerjakan tugas maupun ulangan di kelas, percaya diri bahwa bisa menghadapi masalah yang sedang dialami serta mampu menyelesaikan masalah itu sendiri.

### **3. Kesimpulan Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Siswa KMS dan Siswa Regular di SMP N 8 Yogyakarta**

Jika dilihat dari segi aspek - aspek perbedaan motivasi berprestasi antara siswa KMS dengan siswa regular di SMP N 8 Yogyakarta yaitu aspek mencapai kesuksesan, mengantisipasi kegagalan, mengungguli prestasi sendiri yang pernah dicapai, mengungguli prestasi orang lain, kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas, dan kepercayaan pada diri sendiri, siswa KMS lebih tinggi di 5 aspek dan siswa regular unggul 1 aspek motivasi berprestasi dalam penelitian ini, kemauan untuk mencapai kesuksesan tinggi sedangkan siswa regular masih kurang. Aspek mengantisipasi kegagalan siswa KMS juga sudah bagus, sebaliknya siswa regular masih kurang dalam mengantisipasi kegagalan. Selanjutnya siswa KMS juga lebih baik daripada siswa regular dalam aspek mengungguli prestasi sendiri yang pernah dicapai. Siswa regular unggul di dalam aspek mengungguli prestasi orang lain sedangkan siswa KMS masih kurang dalam aspek ini. Aspek kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas serta kepercayaan pada diri sendiri siswa

KMS juga lebih sedikit unggul daripada siswa regular di SMP N 8 Yogyakarta.

## **PEMBAHASAN**

Dari pengujian yang dilakukan dalam penelitian yang berjudul “ Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Siswa KMS dan Siswa Regular di SMP N 8 Yogyakarta “ ini, diketahui bahwa hipotesis yang mengatakan bahwa “ terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara siswa KMS dan siswa Regular di SMP N 8 Yogyakarta, di mana motivasi berprestasi siswa KMS lebih tinggi daripada siswa regular “ diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara siswa KMS dan siswa regular di SMP N 8 Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa KMS mempunyai motivasi yang tinggi juga seperti siswa yang lain, walaupun mereka memiliki keterbatasan dalam ekonomi sehingga fasilitas belajar mereka kurang memadai, mengakibatkan prestasi akademik yang kurang memuaskan dibandingkan dengan siswa regular. Dilihat dari aspek mencapai kesuksesan siswa KMS mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang terbaik. Temuan dari penelitian ini juga menunjukkan bagaimana siswa KMS lebih siap dan mampu untuk mengantisipasi kegagalan, dengan berpegang teguh pada nasehat orang tua untuk tidak mudah menyerah. Dorongan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap motivasi berprestasi mereka. Pavri & Monda Amaya (2001:392) mengatakan dukungan sosial keluarga menjadi penting karena keluarga menjadi sumber utama anak dalam memperoleh dukungan sosial.

Menurut hasil penelitian ini, perbedaan motivasi berprestasi antara siswa KMS dan siswa regular ternyata ada perbedaan, dimana siswa KMS lebih tinggi motivasi berprestasinya, hal itu membuktikan bahwa siswa KMS yang mempunyai keterbatasan bidang ekonomi, juga mempunyai kesempatan yang sama untuk bisa berprestasi di sekolah, setara dengan siswa regular. Saat penelitian, peneliti juga mewawancarai guru BK yang bertugas mengontrol & mengawasi prestasi akademik maupun psikologis siswa KMS. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa KMS juga bisa bersaing dan mendapatkan prestasi akademik yang bagus. Guru BK juga tidak membedakan antara siswa KMS ataupun regular, mereka semua dianggap sama dan setara, sehingga membuat siswa KMS merasa diterima dan mendapat dorongan sosial di sekolah. Pelayanan Bimbingan dan Konseling juga selalu tersedia untuk membantu siswa KMS yang mengalami kesulitan belajar maupun permasalahan sosial di kelas, seperti berselisih dengan teman se kelas maupun mendapat ejekan yang kurang pantas. Siswa KMS yang ditunjang dengan dukungan dari orang tua di rumah maupun guru di sekolah yang optimal, dapat turut memacu terbangun nya motivasi untuk berprestasi yang tinggi, sehingga sangat baik untuk perkembangan diri nya menghadapi masa depan. Rita Eka Izzaty (2008: 127) mengatakan pengalaman berprestasi pada masa remaja akan membantu siswa untuk memahami keadaan dirinya dan mendukung untuk mempersiapkan karir di masa mendatang dengan lebih baik.

Motivasi berprestasi siswa KMS yang menjadi subyek penelitian ini terlihat dalam

beberapa aspek lebih unggul daripada siswa reguler, bisa dikatakan mempunyai motivasi yang lebih, ini bisa disebabkan karena beberapa hal, yaitu siswa KMS lebih memiliki kemauan yang lebih tinggi dalam belajar dan mendapatkan prestasi akademik yang bagus, dengan itu mereka akan bisa terus mendapatkan beasiswa dari pemerintah untuk bisa bersekolah di SMP N 8 Yogyakarta, karena dari pihak sekolah sendiri sudah mempunyai aturan sendiri sehubungan dengan kuota siswa KMS kebijakan pemerintah Yogyakarta, dengan mematok nilai yang sama dengan siswa reguler, agar tidak terjadi perbedaan dalam hal belajar mengajar di kelas. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa KMS, mereka selalu memacu motivasi mereka agar mereka bisa berprestasi dan mendapat beasiswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di kemudian hari, dengan prestasi akademik yang bagus akan memiliki peluang mendapatkan beasiswa sehingga mereka bisa meraih cita-cita yang mereka inginkan. M . Ngalim Purwanto (2006: 141 ) menjelaskan bahwa motivasi adalah “ pendorongan” yaitu suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu hingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Tujuan siswa KMS adalah mencapai cita-cita yang mereka impikan.

Kepercayaan pada diri sendiri juga sangat penting untuk membentuk karakter siswa KMS agar tidak mudah menyerah. Sesuai dengan pendapat Havighurst, William Kay (Syamsu Yusuf, 2004:72) tentang tugas perkembangan remaja, bahwa individu bisa menerima diri nya sendiri dan memiliki

kepercayaan pada kemampuannya sendiri. Dari hasil penelitian ini siswa KMS memiliki kepercayaan pada diri sendiri yang bagus dan lebih tinggi dari siswa reguler, bila mereka percaya pada kemampuan sendiri justru dapat menjadikan mereka lebih mandiri dan tidak selalu bergantung pada orang lain. Bisa diambil contoh, mereka tidak perlu bergantung atau membebani orang tua nya untuk membelikan buku penunjang belajar, tapi dengan mandiri mereka bisa meminjam buku dari perpustakaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi berprestasi siswa KMS dan siswa reguler di SMP N 8 Yogyakarta sudah cukup bagus, walaupun siswa reguler motivasi berprestasi nya sedikit kurang dari siswa KMS, namun perbedaan itu tidak terlalu jauh, jadi masih bisa ditingkatkan lebih baik lagi dengan layanan-layanan guru BK yang ada di SMP N 8 Yogyakarta.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pada motivasi berprestasi antara siswa KMS dan siswa reguler yang signifikan di SMP N 8 Yogyakarta. Siswa KMS memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi daripada siswa Reguler. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil hitung uji-t diperoleh  $T$  hitung = 2,638 lebih besar dari  $T$  tabel = 1,990 ( $T$  hitung > 1,990) dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan skor rata-rata dari masing-masing kelompok juga menunjukkan bahwa kelompok siswa KMS

memiliki skor rata-rata lebih tinggi dari nilai skor rata-rata siswa Regular (159,03 > 152,36). Hal tersebut berarti bahwa siswa KMS yang berasal dari keluarga yang berlatar belakang ekonomi terbatas mampu mempunyai orientasi untuk mencapai kesuksesan, berorientasi ke depan, serta motivasi untuk mencapai prestasi yang baik lebih tinggi daripada siswa Regular.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran-saran yang peneliti ajukan sebagai berikut :

### 1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat memberikan dukungan dengan bimbingan kelompok maupun pendampingan pribadi kepada siswa KMS maupun siswa Regular dengan bimbingan belajar maupun pribadi sosial agar motivasi berprestasi siswa lebih meningkat lebih baik lagi.

### 2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan bisa terus memotivasi dirinya untuk memotivasi dirinya dengan pendampingan dari guru bimbingan dan konseling agar bisa mencapai kesuksesan di kehidupan sehari-hari maupun di bidang akademik.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Motivasi Berprestasi antara siswa KMS dan regular merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan remaja, dan dalam penelitian ini terbukti bahwa dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh siswa KMS, mereka masih mempunyai motivasi berprestasi tinggi seperti siswa-siswa lainnya. Oleh karena itu di sarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian

*Perbedaan Motivasi Berprestasi... (Bayu Pradana) 13*  
dengan variabel kontrol lain yang mampu meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dariyo. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dra. Elida Prayitno. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Ella Syaputri. (2011). *Kuota siswa SMP dan SMA di Kota Yogyakarta*.  
Antarnews.com  
(<http://www.antarnews.com/berita/1308380848/nilai-minimal-masuk-smp-rsbi-23-4>) di akses pada tanggal 5 Maret 12.46.
- S.R. Haditono. (1979). *Achievement Motivation, Parents Educational Level and Child Reaering Practice in Four Occupational Group*. *Disertasi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hurlock, E.B. (1991). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Alih bahasa: Istiwiayanti & Soedjarwo). Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rev. Ed V. Jakarta : Rineka Cipta.
- Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta No: 188/ADP/3703 Tentang Petunjuk Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada Satuan Pendidikan Dengan Sistem Real Time Online (RTO) Di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013
- Tim Pendidikan Jogja. *Pedoman Pemberian Jaminan Pendidikan Kota Yogyakarta*. Pendidikan.jogja.go.id. (<http://pendidikan.jogja.go.id/files/Pedoman%20Pemberian%20jaminan%20Pendidikan%20Daerah%20Walikota%20Yogyakarta.pdf>) . diakses pd tgl 5 Maret 2012 pukul 12:12.